

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), atau disebut juga dengan Pusat Bisnis Mandiri Terpadu Organisasi yang terdiri dari dua istilah: baitul maal dan baitul tamwil. Baitul Maal lebih fokus menghimpun dan menyalurkan dana non profit seperti zakat, infaq dan sedakah Sedangkan Baitul Tamwil merupakan upaya menghimpun dan menyalurkan dana komersial.¹ Seperti, Menghimpun dana dalam bentuk sesuai dengan sistem ekonomi syariah, menghimpun simpanan/tabungan dari masyarakat dan menyalurkannya melalui pembiayaan usaha.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai koperasi syariah berada dibawah naungan Dinas Koperasi, konsekuensinya segala aktivitas keuangan yang terjadi dilindungi oleh kebijakan Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992 dan secara spesifik diatur dalam keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.UK.M/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).²

BMT adalah lembaga keuangan non bank yang dananya bersumber dari masyarakat yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman dengan sistem bagi hasil. BMT pada prinsipnya ingin menyelenggarakan upaya saling membantu antar warga (masyarakat) setempat

¹ Nurul Huda, Muhamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kecana Pranada Media Group, 2010), h. 361

² Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam, Penguatann Peran LKM Dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada, 2009), h. 252

dalam urusan ekonomi.³ Kehadiran BMT di tengah masyarakat adalah melihat bisnis Anda dalam bentuk tabungan dan keuangan bagi hasil, melayani dengan baik, dan menjadikan BMT sebagai sarana untuk memecahkan masalah permodalan yang dihadapi anggota kami dan berusaha untuk meningkatkan bisnis mereka.

Meningkatkan fasilitas yang tersedia, dengan melakukan suatu Kami membuat strategi dengan membantu bisnis ekuitas kecil mengembangkan bisnis mereka. untuk memastikan bahwa BMT membantu keuangan usaha mikro dalam menjalankan usahanya. dalam menjalankan perannya BMT memberikan pembiayaan terhadap usaha mikro untuk mencapai hasil yang ideal atau optimasi.

Usaha mikro (Usaha kecil) adalah usaha mandiri dan produktif yang dijalankan oleh perusahaan terpisah dalam bidang ekonomi yang ada. Faktanya, usaha kecil bertahan dan mengharapkan resesi yang disebabkan oleh inflasi dan banyak faktor lainnya. Usaha kecil di sektor informal menambah nilai devisa suatu negara, terutama Ini dapat beroperasi sebagai penyangga bagi ekonomi lokal kecil/bawah di sektor informal kecil⁴

Upaya pengentasan kemiskinan meliputi Penguatan berbagai aspek sektor usaha kecil. Mereka adalah anggota masyarakat miskin yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk bekerja secara produktif. Meskipun usaha kecil telah berperan dalam perekonomian, tetapi pada kenyataan usaha mikro masih amat memprihatinkan, terutama masalah ketiadaan modal dari sebagian banyak usaha

³ Euis. Amalia, *Keadilan Distributif Dalam, Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 83

⁴ M Tohar, *Membuka Usaha Kecil M Tohar* ,(Yogyakarta: Kanisius, 2000), Cet, ke- 1 h. 27

mikro karena rendahnya akses usaha mikro terhadap sumber modal dan Praktek ekstensif pemberi pinjaman dengan sistem suku bunga tinggi banyak menjadikan alternatif untuk menambah modal bagi para usaha kecil dimasyarakat.

Kelemahan usaha mikro adalah tekanan yang mereka hadapi. Pembatasan usaha mikro umumnya adalah pembatasan Kesulitan dalam pengadaan modal, pemasaran dan bahan baku, kurangnya pengetahuan dunia usaha, keterampilan manusia, kualitas sumber daya (pendidikan formal), kurangnya pengelolaan keuangan dan pembagian kerja yang Jelas dan sering bergantung pada keluarga sebagai pekerja yang tidak dibayar. Hal ini juga terjadi pada usaha mikro yang tergabung dalam BMT Mitra Khazanah Palembang.

Dengan muningkatnya usaha mikro, modal, atau industri, hal ini mempengaruhi pendapatan dan tingkat pendapatan, yang secara langsung menurunkan kemiskinan dan menurunkan angka pengguran.

Karena itu, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) sangat penting untuk meningkatkan perekonomian melalui sistem syariah, mengikuti ajaran agama. Adanya BMT untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan meningkatkan pendapatan masyarakat usaha kecil.

Bagi usaha kecil, *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* sangat penting dan keberadaan *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* merupakan salah satu solusinya permodalan bagi pengembangan usaha mikro. BMT Mitra Khazanah Palembang juga berdiri pada tanggal 21 April 2015 korporasi Badan Kerjasama Perindustrian dan Perdagangan Palembang, nomor 105/BH/VII.7/2016.2649, 24 Maret 2016 Nomor Notaris Merliansah, S.Kh., MK: 2 / KEP17.3 / I / 8 Januari 2015.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk Untuk mencapai visi, misi dan tujuan BMT:

- a. Menghimpun dan menghimpun dana untuk mendanai anggota dan perusahaan BMT.
- b. Untuk mendanai upaya produktif Anggota melalui layanan yang aman, akurat, cepat dan target yang tepat.
- c. Menerima dan Meminta Dana Sosial dari Sumber Keistimewaan, Hukum dan terpercaya serta memberikannya dalam bentuk pinjaman dari AlQardur Hasan atau untuk kegiatan sosial.⁵

Tabel 1.1

Laporan jumlah pembiayaan usaha kecil

Tahun	Jumlah
2017	212 usaha
2018	476 usaha
2019	594 usaha
2020	630 usaha

Sumber: BMT Mitra Khazanah Palembang

Berdasarkan tabel 1.1 bahwasannya melihat perkembangan BMT Mitra Khazanah dalam meningkatkan jumlah anggota usaha mikro mengalami

⁵ Dokumen Arsian, Koperasi Baitul Mal Wat Tamwil Mitra Khazanah Palembang, 01 Desember 2020, h. 3

peningkatan setiap tahunnya. Adapun usaha yang dioperasikan BMT Mitra Khazanah antara lain adalah jasa PDAM, PLN, Telkom, TV kabel, Tiket, Angsuran, Fotocopyan dan ATK. Hal ini dapat dicapai dengan kerja keras seluruh pengurus dan pengurus serta dukungan seluruh anggota BMT.⁶

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO ANGGOTA BMT MITRA KHAZANAH PALEMBANG”.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah penelitian yang dapat dikembangkan adalah mengenai Bagaimana Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro anggota BMT Mitra Khazanah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Peran *Baitul Maal Wa Tamwil* dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro anggota BMT Mitra Khazanah Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

⁶ Ibid h. 8

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memberikan wawasan sebagai pengetahuan khususnya mengenai peran BMT dalam meningkatkan pendapatan UMK.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Dakwah dan komunikasi untuk tujuan akademik sebagai tugas akhir semester.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dengan adanya rekomendasi agar BMT Mitra Khazanah Palembang menjadi lebih berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

